

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini di era digital, teknologi berkembang dengan pesat. Salah satunya yaitu dalam hal komunikasi. Teknologi komunikasi dapat mempermudah dan mempercepat komunikasi. Hal ini mengakibatkan revolusi komunikasi di seluruh dunia. Dalam menggunakan teknologi di era teknologi komunikasi ini, pengguna harus terhubung ke daring. Jika sudah terhubung ke daring, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dari seluruh dunia tanpa melakukan tatap muka karena komunikasi secara lisan dapat beralih menjadi tulisan. Kelebihan lainnya ialah jika menggunakan teknologi ini, manusia dapat berkomunikasi tanpa batas. Kemudahan yang diberikan oleh adanya teknologi tersebut ialah terbentuknya media sosial.

Media sosial merupakan bagian dari teknologi komunikasi sebagai sarana dalam berinteraksi, berbagi dan menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual secara daring menggunakan internet. Media sosial menggunakan teknologi komunikasi berbasis situs web atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Media sosial berguna sebagai wadah untuk terhubungnya individu dengan individu lain dapat melalui jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan situs daring yang membantu setiap orang membuat halaman pribadi untuk terhubung dengan manusia lainnya di seluruh dunia dalam berbagi informasi, berkomunikasi, sarana promosi, bertukar informasi dan pikiran, dan

berbisnis. Beberapa media sosial yang saat ini banyak digunakan adalah *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, *line*, dan sebagainya.

Menurut data *statista.com* situs media sosial yang paling populer di dunia terhitung Januari 2019 ialah *facebook* berada di peringkat pertama dengan 2.271 pengguna aktif, *youtube* berada di peringkat kedua dengan 1.900 pengguna aktif, *whatsapp* dengan 1.500 pengguna aktif, *facebook messenger* dengan 1.300 pengguna aktif, *we chat* dengan 1.083 pengguna aktif, *instagram* dengan 1.000 pengguna aktif, *QQ* dengan 803 pengguna aktif, *qzone* dengan 531 pengguna aktif, dan *tik tok* dengan 500 pengguna aktif.

Akhir- akhir ini di Indonesia, penggunaan media sosial *instagram* sedang mengalami peningkatan. Menurut hasil survei *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite* dalam *jelajahdigital.com*, *instagram* dapat mencapai 1 Miliar pengguna aktif perbulannya dengan kenaikan sekitar 200 juta pengguna dari tahun 2017 dan menempati urutan keempat jejaring sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah *youtube*, *facebook* dan *whatsapp*. Pengguna aktif *instagram* terbesar berasal dari Amerika sebanyak 110 juta pengguna aktif, Brasil dengan 57 juta pengguna aktif dan Indonesia berada di urutan ketiga dengan 53 juta pengguna aktif.

*Instagram* merupakan salah satu aplikasi media sosial berbasis internet yang dapat digunakan untuk bersosialisasi, berinteraksi, berbisnis, dan berbagi informasi. Aktivitas yang dapat dilakukan di *instagram* ialah dengan mengunggah foto atau video ke halaman utama dan media sosial lain yang terhubung dengan *instagram*, memberi respon terhadap unggahan pengguna lain dan melakukan pesan langsung dengan pengguna lain. Foto dan video yang diunggah dapat ditambahkan tulisan keterangan

foto atau video tersebut di kolom *caption*. *Caption* merupakan salah satu fitur yang disediakan *instagram*. *Caption* berada di bawah foto atau video yang diunggah. *Caption* dalam *instagram* berupa teks pendek tanpa batasan penulisan untuk menjelaskan atau menggambarkan sesuatu yang diunggah, kebanyakan pengguna menggunakan *caption* saat mengunggah foto atau video. *Caption* di *instagram* merupakan komunikasi tulisan. Dalam *caption*, pengguna *instagram* dapat menginformasikan segala aktivitas, berita, pendapat, tukar pikiran, bisnis, dan sebagainya. Selain itu, pengguna *instagram* dapat saling menanggapi isi unggahan terbaru dari teman-teman yang saling mengikuti.

*Instagram* digunakan oleh berbagai kalangan dari remaja hingga orang tua dan dari berbagai macam profesi. Bahkan saat ini banyak pejabat, gubernur dan presiden dari beberapa negara secara aktif menggunakan *instagram*. *Instagram* dapat menjadi tempat mendekatkan diri dengan masyarakat untuk berkomunikasi langsung tanpa harus bertatap muka. Gubernur di pulau Jawa yang sangat aktif menggunakan akun *instagram*-nya yaitu, Ridwan Kamil. Ridwan Kamil ialah gubernur dari Jawa Barat. Gubernur-gubernur di pulau Jawa seperti Ganjar Pranowo sebagai gubernur Jawa Tengah, Khofifah Indar Parawansa sebagai gubernur Jawa Tengah, Wahidin Halim sebagai gubernur Banten dan Anies Rasyid Baswedan sebagai gubernur DKI Jakarta juga aktif menggunakan *instagram* tetapi tidak seaktif akun *instagram* Ridwan Kamil. Hal itu dapat dilihat dari angka unggahan di setiap akunnya. Nama pengguna @*aniesbaswedan* memiliki lebih dari 2000 unggahan, nama pengguna @*khofifah.ip* memiliki lebih dari 700 unggahan, nama pengguna @*ganjar\_pranowo* memiliki lebih dari 2500 unggahan, nama pengguna @*wh\_wahidinhalim* memiliki lebih dari 230 unggahan dan @*ridwankamil* memiliki lebih dari 5800 unggahan.

Ridwan Kamil menggunakan *instagram* sebagai media sosial utama untuk menginformasikan serta mensosialisasikan kepada masyarakat berkaitan dengan program kerja, program-program yang dibuat oleh beliau untuk masyarakat, pembangunan-pembangunan tempat wisata, jalan dan lainnya, kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sampai unggahan yang dapat mencairkan suasana sebab unggahan tersebut mengundang tawa. Setiap unggahan fotonya tersebut Ridwan Kamil menambahkan *caption-caption* yang sesuai dengan foto tersebut.

*Caption* dalam unggahan foto atau video menjadi hal penting bagi Ridwan Kamil untuk menyampaikan dan menjelaskan. Dalam setiap *caption instagram* Ridwan Kamil sering terlihat penggunaan campur kode. Seperti yang sudah diketahui, Ridwan Kamil merupakan masyarakat bahasa sunda dan gubernur Jawa Barat yang menggunakan *instagram* ini sebagai alat komunikasi dengan warganya maka seringkali ditemukan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Sunda. Maka, penelitian ini hanya akan membahas campur kode bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia.

Fenomena bahasa yang terdapat pada *caption instagram* Ridwan Kamil membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh campur kode yang digunakan Ridwan Kamil. Penelitian ini menggunakan *caption instagram* Ridwan Kamil sebagai objek penelitian ini. *Caption* yang dijadikan objek hanya *caption* yang ditulis langsung oleh Ridwan Kamil. *Caption* yang terdapat tulisan *\*admin\** tidak termasuk ke dalam penelitian.

Fenomena campur kode tidak pernah lepas dari masyarakat bilingual dan multilingual. Indonesia diketahui sebagai negara yang memiliki aneka ragam suku,

budaya dan bahasa. Menurut badan pusat statistik dalam laman resminya<sup>1</sup>, sensus penduduk tahun 2010 terdapat 1331 kategori suku di Indonesia. Dikutip dari laman kemdikbud<sup>2</sup>, badan bahasa kemendikbud menyatakan telah memetakan dan memverifikasi mulai dari tahun 1991 sampai 2017 terdapat 652 bahasa daerah di Indonesia. Adanya keragaman bahasa daerah dapat menyebabkan kesulitan komunikasi bagi masyarakat antar daerah. Maka, seluruh masyarakat Indonesia diwajibkan menguasai bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia selain bahasa daerahnya. Berdasarkan hal tersebut, menurut konsep sosiolinguistik masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dwibahasawan karena menguasai dua bahasa. Disamping menguasai bahasa daerah masing-masing, setiap masyarakat Indonesia juga harus menguasai bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia.

Campur kode merupakan gejala terjadinya percampuran dua atau lebih atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampur bahasa itu<sup>3</sup>. Di Indonesia, dalam campur kode biasanya menggunakan bahasa Indonesia dicampurkan dengan bahasa daerah dan sebaliknya. Dalam berbahasa daerah dicampurkan unsur-unsur bahasa Indonesia. Campur kode, menyisipkan satu/dua kata & frasa lain dari satu bahasa yang tidak membentuk struktur.

Campur kode dapat terjadi pada lisan dan tulisan. Tuturan tulisan yang dimaksud ialah tuturan lisan yang dituliskan seperti tuturan percakapan dalam sebuah novel atau cerita pendek, tuturan seseorang dalam sebuah media sosial dan sebagainya. Berikut contoh *caption instagram* Ridwan Kamil yang berupa campur kode.

---

<sup>1</sup> <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>

<sup>2</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>

<sup>3</sup> Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

### **Contoh 1. *Caption* tanggal 23 Juni 2017 dari Ridwan Kamil**

“Keceriaan dan keguyuban warga di bulan Ramadhan di sebuah kota *someah* bernama Bandung. Semoga lestari.”

Berdasarkan *caption* tersebut dapat dilihat bahwa bahasa utama dalam *caption* tersebut adalah bahasa Indonesia sehingga kata *someah* merupakan sebuah serpihan yang menyebabkan terjadinya campur kode pada *caption* tersebut. Kata yang digunakan pada kalimat tersebut berbentuk kata dasar yaitu, kata *someah*. Kata *someah* termasuk ke dalam wujud kata dasar karena kata tersebut belum mengalami proses gramatikal seperti pengimbuhan. Kata *someah* memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu dahi yang berkerut. Maka, kalimat pada *caption* tersebut disisipi kata verba.

Penggunaan campur kode bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia memiliki kekhasan bahasa yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kekhasan bahasa tersebut terdapat penggunaan dua bahasa yang berbeda dalam satu tuturan. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang campur kode yang berupa morfologis dan sintaksis bahasa Sunda dalam *caption instagram* Ridwan Kamil.

#### **1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini ialah:

Wujud campur kode bahasa Sunda dalam *caption instagram* Ridwan Kamil.

Subfokus penelitian ini ialah:

1. Jenis campur kode morfologis berupa kata dasar, imbuhan, reduplikasi pada *caption instagram* Ridwan Kamil.

2. Jenis campur kode sintaksis berupa frasa dan klausa pada *caption instagram* Ridwan Kamil.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini ialah:

Bagaimanakah wujud campur kode bahasa Sunda dalam *caption instagram* Ridwan Kamil?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan kodifikasi kode-kode bahasa dari berbagai ranah yang ada dalam suatu masyarakat tutur.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai campur kode yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam media sosial *instagram* sebagai salah satu media komunikasi dengan masyarakat dan dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi masyarakat awam mengenai campur kode bilingualisme dan istilah ilmu-ilmu sosiologi lainnya, karena jika disadari hal-hal tersebut juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi penelitian lain diharapkan dapat menjadi dasar/acuan untuk penelitian selanjutnya, mengenai apa saja yang belum dibahas dalam penelitian ini.